

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan salah satu satwa endemik Sumatra, Indonesia. Status konservasi gajah sumatera menurut IUCN (*International Union for Conservation of Natural Resources*) adalah *critically endangered* atau kritis. Konservasi satwa ini dapat mempertahankan keragaman hayati dalam ekosistem. Untuk itu upaya konservasi gajah sumatera sangat diperlukan karena gajah merupakan spesies payung yang mewakili keberadaan satwa lain di habitatnya (Daryatun, dkk., 2003).

Saat ini populasi gajah sumatera di Taman Nasional Way Kambas terdapat 180 individu dan terus mengalami penurunan di habitat alaminya (IUCN, 2011).

Menurunnya populasi gajah sumatera disebabkan oleh degradasi dan fragmentasi habitat, perburuan liar, konflik gajah dengan manusia, penyakit yang menyebabkan malnutrisi dan status kesehatan hewan yang menurun akibat terserang parasit seperti cacingan yang merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada gajah (Musabine, 2013).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Faktor ini didukung oleh iklim dan kelembapan yang tinggi sehingga dapat menyebabkan cepatnya perkembangbiakan hewan mikroskopis termasuk cacing parasit (Sambodo and Tethool, 2012).

Infeksi parasit cacing sering ditemukan pada manusia dan hewan dengan gejala berat dan ringan. Pada infeksi ringan tidak terlihat adanya gejala klinis, tetapi pada infeksi berat dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan reproduksi (Kementerian Kesehatan, 2006).

Di Provinsi Lampung kasus cacingan juga dapat terjadi pada hewan khususnya di Pusat Konservasi Gajah, yaitu infeksi cacing pada gajah yang ditemukan pada tahun 2014. Dari hasil pemeriksaan didapatkan sebanyak 60 ekor gajah telah terinfeksi cacing dari kelas Trematoda. Namun informasi tentang kasus cacingan ini masih kurang. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi nematoda dan trematoda saluran pencernaan pada gajah sumatera di Pusat Konservasi Gajah, Taman Nasional Way Kambas, Lampung.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan prevalensi parasit nematoda dan trematoda saluran pencernaan yang menginfeksi gajah sumatera di Pusat Konservasi Gajah, Taman Nasional Way kambas.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tentang identifikasi nematoda dan trematoda saluran pencernaan pada gajah sumatera di Pusat Konservasi Gajah, Taman Nasional Way Kambas dapat digunakan sebagai informasi tambahan tentang infeksi cacing pada gajah di Pusat Konservasi Gajah dalam upaya pengendalian parasit cacing untuk meningkatkan derajat kesehatan gajah.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gajah sumatera merupakan salah satu satwa endemik Indonesia yang dilindungi dan masuk ke dalam *red list category* (IUCN, 2011). Gajah ditemukan di habitat alaminya maupun di penangkaran yang salah satunya ialah di Taman Nasional Way Kambas.

Ancaman bagi populasi gajah sumatera antara lain adalah degradasi habitat untuk pembangunan gedung, pembakaran hutan, perburuan liar, konflik gajah dengan manusia, dan penyakit yang menginfeksi gajah seperti infeksi cacingan yang dapat menyebabkan menurunnya derajat kesehatan yang berakibat pada kematian gajah di Pusat Konservasi Gajah, Taman Nasional Way Kambas.

Salah satu parasit yang dapat menginfeksi gajah dan berpengaruh terhadap kesehatan dan pertahanan tubuh gajah sumatera adalah cacing dari filum Nematoda. Infeksi cacing dapat meningkatkan upaya pengelolaan satwa khususnya gajah di penangkaran. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan

untuk memperoleh informasi terbaru mengenai infeksi cacingan pada gajah sumatera khususnya dari filum Nematoda dan kelas Trematoda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pengendalian infeksi cacing pada gajah dan sebagai masukan khususnya bagi pengelola di penangkaran.